

## PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS

Yayan Inriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin  
Program Studi Pendidikan Dasar – Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
*e-mail: [yayaninria@gmail.com](mailto:yayaninria@gmail.com)*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menelaah tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya lembaga pendidikan pasti menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan, prestasi yang dicapai peserta didik merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa maka dibutuhkan satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang disetiap lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk pengembangan diri dari kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting karena siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak pada prestasi belajar di ruang kelas khususnya pada mata pelajaran IPS, biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, bersosialisasi, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang diikuti.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar IPS

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler, misalnya Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) dimana dalam kegiatannya siswa langsung bisa mempraktekkannya seperti mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan kepada orang yang membutuhkan serta belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar apabila sedang melaksanakan bakti sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut Yudha (1998:8) kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar, dari dua pendapat tersebut kita bisa melihat bahwa ekstrakurikuler digunakan sebagai bagian penunjang proses pembelajaran yang sifatnya tidak hanya teori tetapi langsung kepada prakteknya sehingga memudahkan dalam pemahaman teori dan juga melatih konsentrasi.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping

pelajaran dan diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manivestasi saranan penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler bisa menanbah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik.

## **HASIL KAJIAN**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik, harapan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar dapat belajar, mengembangkan komunikasi belajar bekerja sama yang akan berguna bagi para peserta didik sekarang maupun untuk yang akan datang.

Menurut Direktorat Jendral Menengah Umum (2006: 8) bahwa pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan sumbang pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat diadopsi atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Menurut Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Hastuti (2008:63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Menurut M Yudha (1998:11-13) menjelaskan tiga isi pengembangan program sebagai berikut : a) rancangan kegiatan, program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu semester. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjukkan pada stategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar. b) tujuan sekolah, sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogyanya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung kegiatan.

Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebuah sekolah

menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat sekolah, sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Pelaksanaannya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak. c) Fungsi kegiatan. Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab. 2) menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. 3) menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonom, agamawan, seniman dan sebagainya. Ketiga tujuan di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberikan kesempatan penyaluran bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

Menurut Uzer dan Lilis (1993: 22) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan ekstrakurikuler yaitu: a) meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif. b)

mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya. c) mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disisi lain harus meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada prestasi belajar, biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Adapun visi kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah yaitu berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat. Misi dikembangkannya kegiatan ekstrakurikuler selain menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka juga menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, tinggi rendahnya hasil evaluasi mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini prestasi akademik, prestasi bakat dan lain sebagainya. batasan-batasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dan tingkat kemanusiaan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang disesuaikan dengan faktor kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa.

Menurut Hamalik (2001: 4) prestasi belajar dapat diartikan sebagai hal-hal yang telah dicapai seseorang. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai tersebut dilakukan suatu tes, dimana jenis tes yang digunakan untuk memperoleh keterangan tentang hal tersebut adalah prestasi belajar. Menurut Sardiman (2007: 25) berpendapat prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Menurut Saodah (2013: 13-14) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan realitas dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merujuk pada proses sedangkan prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar, prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan di dalam belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Menurut Djafar (2008) dalam jurnalnya dapat diketahui bahwa antara ekstrakurikuler dan prestasi belajar itu

mempunyai korelasi yang relevan. Artinya, bagi seseorang santri atau dalam lembaga pendidikan pada umumnya prestasi belajar tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka saja melainkan juga harus ditunjang oleh bentuk pengajaran di luar jam pelajaran dalam bentuk nyata (praktek) yang dalam hal ini salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Rahwanto (2010) perencanaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Menurut Purwati (2012) ada pengaruh langsung aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler koperasi terhadap minat enterpreneur melalui prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 6 Malang.

Menurut Abruzzo (2016) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa adanya hubungan partisipasi ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi siswa menjadi lebih meningkat. Menurut Feldman & Matjasko (2005) menyatakan ada korelasi yang signifikan antara prestasi siswa dan tingkat partisipasi ekstrakurikuler. Menurut Anggraini (2010) mengemukakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Malang.

Dari berbagai jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar terkait bakat, minat dan kemampuan siswa, untuk mencapai prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai tujuan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Thursan (2005:11), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibagi dua bagian, yaitu : 1) Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensia), daya ingat, kemauan, dan bakat. 2) Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler

termasuk ke dalam faktor eksternal karena berhubungan dengan lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki siswa. Potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Sumarna (2006:10) yaitu Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Berorientasi dari fungsi tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi proses pengembangan potensi siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa, yang pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa bahwa kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar yang diikuti selaman ini.

Dengan demikian, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi. Program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan

guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan. Fasilitas untuk setiap program kegiatan hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksanannya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.

Suasana demikian merupakan kontribusi yang besar dan program kegiatan ekstrakurikuler. Bila diamati secara menyeluruh, maka sasaran umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan tujuan umum Pendidikan Nasional yang termuat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan potensi, sarana menciptakan remaja yang cakap, cerdas, sehat, bertanggung jawab serta berbudi luhur. Sasaran ini sejalan dengan pola pengembangan sumber daya manusia (SDM), dalam arti bahwa mereka memerlukan pertolongan untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga bentuk-bentuk pendidikan yang mereka ikuti selama ini bukan hanya bentuk pembobotan rasio yang sebatas teori tetapi dipraktekkan dalam bentuk nyata. Sehingga dengan keterpaduan ini, akan menjadi pola abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus baik berupa ide atau kemampuan lain dari siswa.

Dengan terakomodasinya potensi (afektif dan psikomotorik) siswa, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari pelayan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan penanan sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Fuad (1996:100) sebagai berikut: 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Meningkatkan kecerdasan, 3) Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan tenaga terampil, serta dapat meningkatkan produksi kerja, 4) Menghasilkan penemuan-penemuan sebagai bahan atau konsep pembangunan masyarakat. pencapaian tujuan tersebut, adalah rumusan yang harus dihangkau oleh setiap pendidikan, dalam arti bahwa pendidikan adalah bentuk pengembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan kepribadian.

Dari peningkatan prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar IPS ialah kemampuan menguasai mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Ruang lingkup prestasi belajar IPS adalah manusia pada konteksnya manusia sebagai anggota masyarakat. Mengingat manusia dalam konteks sosial itu sedemikian luasnya, maka pengajaran IPS dalam setiap jenjang pendidikan harus ada batasan-batasan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing jenjang pendidikan. IPS dalam struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Cakupan dari mata pelajaran ini dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis kreatif dan mandiri.

Tujuan pendidikan IPS yang akan dicapai berkaitan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak (Hidayati, Mujinem, dan Anwar Snen, 2008: 1-24). kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang sangat bermanfaat sejalan dengan tujuan pendidikan IPS. Dengan demikian, maka peserta didik (siswa) akan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau kriteria yang ada pada diri mereka. Maka dalam hal ini, program kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai pendekatan proses (*process approach*) dengan memberi penekanan pada penguasaan konsep-konsep atau pengetahuan dasar yang telah dipelajari.

Pada awal perkembangan ilmu pengetahuan, sekolah merupakan satu-satunya sarana atau lembaga untuk menimba ilmu pengetahuan, namun saat ini lembaga pendidikan formal tersebut bukan lagi satu-satunya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamid (1985:15) bahwa

sekolah adalah salah satu dan bukan satu-satunya tempat memperoleh pendidikan atau memperoleh nilai, sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan dari pernyataan di atas untuk meningkatkan sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai korelasi.

## **SIMPULAN**

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, dimana kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Respon positif dari para siswa, hal ini terbukti dari animo siswa untuk mengikuti kegiatan ini dan berpengaruh positif karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam sekolah maupun di luar sekolah

## **SARAN**

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pada setiap lembaga pendidikan karena kegiatan ini dapat memberikan motivasi bagi setiap siswa sehingga siswa bisa lebih terarah dalam meningkatkan kualitas dan cara berfikirnya juga dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merusak kepribadian siswa itu sendiri.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abruzzo K.J. (2016). Does Participation In Extracurricular Activities Impact Student Achievement?. *Spring Journal Leadership and Instruction*.
- Anggraini, S. (2011). Hubungan Keaktifan Ekstrakurikuler dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMA

- Negeri 1 Malang. *Jurnal tidak diterbitkan*.
- Suryobroto B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djafar, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat. *Jurnal Inovasi Volume 5 ISSN 1693-9034*. Diakses pada tanggal 25 Juli 2016 Pukul 13.00 WIB.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum KTSP, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (1987). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Feldman, A.F & Matjasko J L. (2005). The Role of School Based Extracurricular Activities in Adolescent Development: *Review of education Research*.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasnia, H. (1985). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. FKIP Universitas Veteran RI. Ujung Pandang.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan*.
- Hidayati, Mujinem, & Anwar, S.(2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lutan, R. (1986). *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Moh. U dan Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. (1954). *Ensiklopedia Umum dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://www.dikdas.kemendikbud.go.id>.
- Rahwanto, E.U. (2010). Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus) Di SMP 13 Malang. *Jurnal UM*.
- Saodih, N. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumuh, S. 2006. Perbandingan Antara Siswa Yang Menjadi Pengurus Dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung. *Skripsi Pada UPTK UPI Bandung: tidak diterbitkan*
- Soemantri, W. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Cet III; Jakarta: Rineka Cipta.
- Thursan, H. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-undang No. 20 tahun (2003) tentang Sisten Pendidikan Nasional UU SISDIKNAS: <https://goo.gl/efW8Ef>
- Yudha, M.S. (1998/1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Depdiknas: Jakarta.